

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK GUBERNUR DKI  
JAKARTA DAN DPRD DKI JAKARTA DI MEDIA *ONLINE***  
(Analisis Framing Pada Media *Online* Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari  
– 10 Desember 2015)

(SKRIPSI)

Oleh

**BOBY TRIDONA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan Dprd DKI  
Jakarta Di Media *Online*  
(Analisis Framing Pada Media *Online* Kompas.com dan Detik.com Periode 27  
Februari – 10 Desember 2015)**

**Oleh  
Boby Tridona**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana *framing* yang dilakukan oleh media *online* kompas.com dan detik.com dalam melakukan pembedaan mengenai pemberitaan konflik antara Gubernur DKI dengan DPRD DKI Jakarta terkait dugaan dana siluman dalam RAPBD DKI Jakarta tahun 2015. Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki dipilih untuk menganalisis berita mengenai konflik Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI. *Framing* yang dilakukan media *online* kompas.com dalam konflik ini membuat pemberitaan yang cukup berimbang dengan memuat berita yang berisi pernyataan dari masing-masing pihak yang berkonflik. Sementara media *online* detik.com cenderung lebih memuat *framing* mengenai dukungan terhadap Gubernur DKI Jakarta dengan menggambarkan sosok Gubernur DKI Jakarta sebagai sosok yang berani.

Kata kunci : *Framing*, *Media Online*, Konflik Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI.

**Framing Analysis conflict news Jakarta Governor and DPRD DKI Jakarta In  
Online Media  
(Analysis Framing On Online Media Kompas.com and Detik.com period 27  
February to 10 December 2015)**

**By**

**Boby Tridona**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is knowing and explain how the framing is done by online media portal kompas.com and detik.com in framing on reports of conflict between the Governor of DKI Jakarta and DPRD of DKI Jakarta related to alleged invisible funds in the city budget in 2015. Pan and Kosicki framing analysis models been selected to analyze the news about the conflict the Governor of DKI Jakarta with DPRD DKI. Framing on online media kompas.com in this conflict had made it fairly balanced with load stories containing statements from each conflicting parties. While, framing on online media detik.com tend to be more load on support for the Governor of Jakarta with the figure of the Governor of Jakarta as a courageous figure.*

*Keywords: Framing, Online Media, Conflict Governor of DKI Jakarta with DPRD DKI.*

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK GUBERNUR DKI  
JAKARTA DAN DPRD DKI JAKARTA DI MEDIA *ONLINE***  
(Analisis Framing Pada Media *Online* Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari  
– 10 Desember 2015)

Oleh

**Boby Tridona**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi**

**: ANALISIS FRAMING Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari-10 Desember 2015)**

**Nama Mahasiswa**

**: Bobby Fridona**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1116031025

**Jurusan**


**: Ilmu Komunikasi**

**Fakultas**

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Toni Wijaya, S.Sos., M.A.**  
**NIP 19781030 200212 1 001**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

  
**Dhanik S, S.Sos., M.Comn&MediaSt.**  
**NIP 19760422 200012 2 001**



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Toni Wijaya, S.Sos., M.A.**



**Penguji Utama : Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dr. H. Agus Hadiawan, M.Si.**  
**NIP. 195801091986031002**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 Mei 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Bobby Tridona  
NPM : 1116031025  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat Rumah : Jl. Pagar alam Gg. Ulangan 3 No.19, Bandar Lampung  
No. HP/Telp.Rumah : 0899-2165-488

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK GUBERNUR DKI JAKARTA DAN DPRD DKI JAKARTA PADA MEDIA *ONLINE* (Analisis Framing Pada Media *Online* Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 2 Mei 2016

Yang membuat pernyataan,



**Bobby Tridona**  
NPM. 1116031025

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis Bobby Tridona. Penulis dilahirkan di Kota Bandung pada tanggal 16 Maret 1993, sebagai anak ketiga dari pasangan Bapak Burhani dan Ibu Eti Setiawati.

Penulis mulai menyelesaikan pendidikannya di Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika XIV-1 tahun 1999, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Gunung Terang pada tahun 2008, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 MEI Bandar Lampung yang telah diselesaikan pada tahun 2011. Selanjutnya, pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Januari 2014 di Desa Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur dan penulis juga melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Humas Polda Lampung selama bulan Agustus - September 2014.



## MOTTO

"THE MORE YOU GIVE, THE MORE YOU  
WILL GET"

(SEMAKIN BANYAK YANG KAMU  
BERIKAN SEMAKIN BANYAK YANG  
AKAN KAMU DAPATKAN)

## **PERSEMBAHAN**

Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya serta nikmat dan kasih sayang-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu senantiasa memberikan kasih sayang dan jasa-jasa keduanya yang tidak akan pernah bisa aku balas.

*Bapak Burhani dan Ibu Eti Setiawati.*

beserta keluarga besar

Almamater tercinta Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Keluarga besar Ilmu Komunikasi  
khususnya angkatan 2011  
Universitas Lampung

## SANWACANA

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena rahmat dan kasih sayang -Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “**Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dengan DPRD DKI Di Media *Online* (Analisis *Framing* pada media *Online* Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)**” merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada Ayah Burhani dan Ibu Eti selaku orangtua penulis, terimakasih atas segala dukungan baik moral maupun moril yang diberikan selama ini, serta doa yang tiada hentinya dipanjatkan untuk anak mu ini. Skripsi ini aku persembahkan untuk ayah ibu sebagai wujud bakti ku atas kasih sayang yang diberikan selama ini, ini tidak akan dapat menggantikan semua pengorbanan dan perjuangan ayah ibu untuk mendidik ku selama

ini, namun baru skripsi ini yang mampu aku persembahkan untuk ayah ibu.

3. Kakak-kakakku tercinta teteh Selvi, ka Noval, mba Yuli, ka Riyan yang selalu memberikan kasih sayangnya.
4. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dhanik S. S.Sos., MComn&MediaSt. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Toni Wijaya, S.Sos, MA selaku Dosen Pembimbing dari penelitian saya yang selalu meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, saran serta bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Dr.Abdul Firman Ashaf, S.Ip, M.Si . selaku Dosen Penguji skripsi penulis, terima kasih atas bimbingan, saran dan kritik untuk proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Andy Corry Wardhani M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis selama di bangku perkuliahan, terima kasih atas saran dan bimbingannya.
9. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Ilmu Komunikasi.
10. Untuk kekasih tercinta Lia Afriani yang selama ini seelalu menemani dalam keadaan apapun.
11. Terimakasih untuk komsebelas Arya, Eko, Novian, Dimas, Teddy, Rizal, Erwinsyah, Memeng, Ridho Wasis, Aji bagus, Rama, Febry, Yazid, Ade, Arta, Metal, Fakhri, Roni, Gusti, Satya, Bayu, Fajri Amien, Ricky



Setiawan, Syahid, Fikri, Arief, Bowo, Risky Romadhon, Imam, Riksa, Reza, Duta, Aji Cahya, Fajar, Sakti, Tere, Hayatun Nisa, Dian Ayu, Dian Erta, Sartika, Nita, Devi, Linda, Venta, Okta, Anggi, Wahyu, Wiwin, Novi, Risky N, Ani, Nopitasari, Imel, Trihana, Amy, Prita, Mifta, Cita Adel, Shela Hani, Inka Mayang Marindra, Aprika Rahayu, Issa Juliana, Ninik Tri Ambar, Yessi Tantyana, Ageta, Ivona, Ida Putri, Ayutia, Hesti, Fajriati, Lidya, Nastria Fitria, Laksita Mayang, Amelia Ramadhini, Ruri Istialita, Frindya Vio, Christ Vio, Kusnul Fitria, Herdiani Okta, Hamham, Alif, Ayu Agustina, Maria Venta, Okta Ningrum, Hafifah, dan semuanya, terimakasih untuk kebersamaan selama ini..

12. Teman-teman biji brother Eka, Bobby natar, Zaki, Usup, Tito, Bahori, Ade, Fx, Asep, Adi yang selalu kompak semoga tetap saling membantu dalam keadaan susah dan selalu berbagi kebahagiaan.
13. Teman-teman KKN Bangun, Aris, Ando, David, Cindy, Icha, Cici, Tina, Chandra.

Seluruh pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 6 Mei 2016  
Penulis,

Boby Tridona

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>COVER LUAR</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>ABSTRACT</b> .....	
<b>COVER DALAM</b> .....	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	
<b>MOTTO</b> .....	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	
<b>SANWACANA</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1. Penelitian Terdahulu .....	8
2.2. Jurnalistik <i>Online</i> .....	12
2.3. Media <i>Online</i> dan Berita <i>Online</i> .....	12
2.4. Analisis Teks Berita .....	13
2.5. Konstruksi Realitas .....	13
2.6. Teori Agenda Setting .....	14

2.7. Analisis Framing .....	15
2.7.1 Efek Framing .....	16
2.7.2 Tinjauan Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.kosicki .....	17
2.8. Kerangka Pikir .....	18
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1. Paradigma Penelitian .....	20
3.2. Metode Penelitian .....	21
3.2.1. Sifat Penelitian .....	21
3.2.2. Fokus Penelitian .....	22
3.2.3. Unit Analisis .....	23
3.3. Metode Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.kosicki .	23
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	27
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>29</b>
4.1. Situs Berita <i>Online</i> Kompas.com .....	29
4.1.1. Visi dan Misi Kompas.com .....	31
4.2. Situs Berita <i>Online</i> Detik.com .....	34
4.2.1. Visi dan Misi Detik.com .....	36
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
5.1. Hasil Penelitian .....	39
5.2. Pembahasan .....	40
5.2.1. <i>Frame Media Online</i> Kompas.com .....	40
5.2.2. <i>Frame Media Online</i> Detik.com .....	54
5.2.3. Perbedaan <i>Frame</i> Kompas.com dan Detik.com .....	68

<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
6.1. Simpulan .....	75
6.2. Saran .....	76

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Logo Kompas.com .....	32
4.2. Logo Detik.com.....	36

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
4.1 Struktur Perusahaan Kompas.com.....	32
4.2 Struktur Perusahaan Detik.com .....	37
5.1 Tema Berita Pada Kompas.com .....	53
5.2 Tema Berita Pada Detik.com.....	67
5.3 Frame pada Media Online Kompas.com dan Detik.com .....	68
5.4 Perbandingan Frame Di Media Online Kompas.com dan Detik.com .....	70

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Kerangka Pikir .....	19
3.1. Perangkat Analisis <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki . .....	25

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terdapat beragam jenis media komunikasi massa yang saat ini digunakan oleh manusia untuk mencari berbagai informasi. Media komunikasi massa yang saat ini digunakan oleh masyarakat antara lain media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media massa cetak adalah media yang penyampaian pesannya berbentuk tertulis dan dicetak berupa lembaran seperti koran majalah tabloid dan lain-lain Media massa elektronik adalah sebuah media yang dalam penyampaian informasinya disajikan dengan bentuk audio ataupun visual seperti televisi dan radio. Kemudian hadir media *online* sebagai perkembangan media komunikasi massa.

Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media *online* ini juga produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Dengan munculnya media *online* ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media *online* (Romli, 2012: 20).



Kehadiran media *online* membuat informasi atau berita yang disebarakan menjadi lebih cepat dan dapat diakses kapan pun dan dimana pun oleh masyarakat dengan koneksi internet. Hal ini membawa perubahan tersendiri dalam perilaku komunikasi baik komunikasi personal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Berita di media *online* disajikan semenarik mungkin dengan adanya audio visual seperti di televisi. Sejarah munculnya media *online* di Indonesia ini, tentunya tidak terlepas dari pengaruh dinamika sosial dan politik di negeri ini. Internet merupakan salah satu teknologi di jagat baru yang menawarkan berbagai kemudahan untuk berkomunikasi dan penyebaran informasi.

Kemunculan internet sendiri di Indonesia sekitar tahun 90-an. Runtuhnya rezim Soeharto ini dapat berakhir berkat kemunculan internet. Internet mampu menjadi alat komunikasi di kalangan mahasiswa dengan laman-laman yang diciptakan saat itu, sehingga memunculkan pergerakan reformasi. Hal ini tentunya bisa menjadi kabar gembira bagi sebagian masyarakat karena dapat mengakses berbagai informasi, namun di satu sisi juga dapat menjadi ajang untuk kontestasi kekuasaan dengan saling membuka privasi-privasi seseorang.

Perkembangan media di Indonesia ini media *online* yang pertama kali muncul di internet oleh Republika *Online* [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) pada Agustus 1994. Kemudian disusul oleh awak media Tempo Group karena majalahnya yang dibredel pada masa Orde Baru, maka dari itu muncul [tempointeraktif.com](http://tempointeraktif.com) sekarang [tempo.com](http://tempo.com), dan kemudian disusul dengan media-media lainnya seperti *waspada online* dan *kompas online*. Namun sang pelopor media *online* yang menjadi pakem media *online* di Indonesia adalah Detik.com ([www.detik.com](http://www.detik.com))

yang mengawali pada tahun 1998 oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman dan Didi Nugraha. Tujuannya agar berita yang ditulis ini cepat sampai pada pembaca tanpa menunggu cetak dan keputusan editor terlebih dahulu, dan ini merupakan bentuk adanya partisipasi publik (*citizen journalism*) (Sumber: <http://Kompasiana.com> pada tanggal 27 Maret 2015 pukul 19.00 WIB).

Lima tahun belakangan ini dunia politik memasuki ranah media massa untuk mendukung kepentingan-kepentingan tertentu. Saat ini banyak pemimpin perusahaan media massa yang cukup besar di Indonesia masuk ke dalam dunia politik Nasional seperti Aburizal Bakrie yang saat ini menjadi ketua umum partai Golkar (Golongan Karya) merupakan pemimpin Bakrie Group yang membawahi beberapa media massa seperti ANTV (PT Cakrawalan Andalas Television), TVOne, dan portal media *online* [viva.co.id](http://viva.co.id). Surya Paloh ketua umum partai Nasional Demokrat (Nasdem) yang memiliki perusahaan media massa seperti Media Indonesia, Lampung Post, dan portal media *online* [metrotvnews.com](http://metrotvnews.com) yang tergabung dalam Media Grup. Serta ketua umum partai Perindo Hary Tanoesoedibjo pemilik MNC Group yang membawahi MNC TV, Global TV, RCTI, dan [Okezone.com](http://Okezone.com).

Masuknya pemimpin media massa ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pemberitaan-pemberitaan politik yang dimuat di media massa baik media cetak, elektronik, maupun media *online*. Dengan demikian media tidak mungkin terbebas dari kepentingan politik karena didukung oleh kekuatan politik tertentu. Adanya kepentingan dari media massa turut mempengaruhi berita yang disampaikan kepada khalayak, dan fakta yang disampaikan bukanlah fakta yang

objektif melainkan fakta yang telah dikonstruksi oleh media atau penulis/wartawan dengan latar belakang kepentingan tertentu (Sudibyo, 2010:11).

Pada awal tahun 2015 Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama atau yang lebih dikenal dengan Gubernur DKI menjadi pemberitaan panas terkait konfliknya dengan DPRD mengenai APBD DKI. Konflik bermula ketika Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menerima pengajuan anggaran Rp 12,1 triliun dari Bappeda DKI. Usulan itu ternyata dari DPRD DKI. Anggaran sebesar itu ditujukan untuk sosialisasi sejumlah Surat Keputusan (SK) Gubernur. Dalam anggaran sosialisasi tersebut, *goal* akhirnya adalah pemahaman masyarakat terhadap sejumlah SK Gubernur. Gubernur DKI melingkari sejumlah anggaran dengan pena warna hitam. Lalu dia menulis “Pemahaman nenek lu!” dan memberi paraf di bawah tulisan itu. Saat itu, Gubernur DKI menduga tulisan tangannya itu menjadi penyebab batalnya rapat paripurna DPRD untuk mengesahkan APBD. Mantan Bupati Belitung Timur ini menduga DPRD tersinggung dengan tulisannya. Namun Gubernur DKI saat itu memang merasa kesal luar biasa, karena pengajuan anggaran yang menurutnya untuk hal tak berguna (Sumber : [http://: news.suara.com](http://news.suara.com) pada tanggal 30 maret 2015 Pukul 16.00 WIB).

Awal mulanya konflik itu muncul setelah Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta mengajukan draft APBD ke Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Terkait pengajuan itu, Gubernur DKI dinilai DPRD telah melanggar kesepakatan kedua belah pihak, pasalnya draft yang dikirimkan Gubernur DKI ke Menteri Tjahjo Kumolo bukanlah draft APBD yang telah disetujui bersama dalam paripurna DPRD. Ketika dikonfirmasi soal hal itu, Gubernur DKI mengakui

bahwa dirinya memang tidak mengirimkan draft APBD yang telah disepakati tersebut. Pasalnya, mantan Bupati Belitung Timur itu menilai, ada dana "siluman" sebesar Rp.12,1 triliun yang tiba-tiba muncul di draft tersebut. Mendengar sikap Gubernur DKI yang selalu menuding DPRD DKI Jakarta, ketua DPRD Prasetyo pun angkat bicara dan meluapkan kekesalannya lantaran tersinggung dengan perkataannya. Sebelumnya, dikatakan Prasetyo, Gubernur DKI telah menuding ada oknum di DPRD yang sengaja mengirimkan surat ke Kemendagri meminta draft APBD ditolak karena tak mendapat legalitas dari DPRD.

Konflik yang terjadi antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta menjadi semakin memanas dan selalu menjadi pemberitaan yang *update* di media *online*. Konflik ini menjadi bahan pemberitaan yang menarik, dimana banyak media yang memuat pemberitaan mengenai konflik ini baik mengenai dugaan dana siluman dalam RAPBD DKI ataupun mengenai sikap Gubernur DKI dan juga DPRD DKI dalam konflik ini dan juga bagaimanakah langkah yang diambil untuk menyelesaikan konflik ini. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan pembingkaiian terhadap media *online* dan bagaimanakah media tersebut mengemas konflik yang terjadi, Sehingga dapat diketahui bagaimanakah pemberitaan yang dikeluarkan oleh media *online*, apakah berimbang ataupun memihak.

Adapun media *online* yang akan di teliti antara lain yaitu : [www.kompas.com](http://www.kompas.com) dan [www.detik.com](http://www.detik.com). Peneliti memilih kedua media ini berdasarkan dari kepemilikan media tersebut dimana kedua pemilik portal media tersebut bukanlah anggota sebuah partai, karena saat ini banyak para pemilik media yang bergabung ke dunia



politik dan menjabat sebagai ketua atau anggota partai politik sehingga peneliti mencoba memilih media yang pemiliknya diluar partai politik. Berdasarkan faktor inilah peneliti mengambil judul : **“Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI di Media *Online* (Analisis *Framing* Pada Media *Online* Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Ferbruari – 10 Desember 2015)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah *framing* berita tentang konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI di media *online* kompas.com dan detik.com ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui *framing* berita tentang konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI di media *online* kompas.com dan detik.com.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

1. Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sumber pengetahuan mengenai pbingkaian berita tentang konflik antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI yang dilakukan media *online* kompas.com dan detik.com.
2. Manfaat praktis dari penelitan ini adalah penggambaran bagaimana pbingkaian berita yang dilakukan media *online* dalam memberitakan konfilk antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI yang dilakukan media *online* kompas.com dan detik.com. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat menjadi kritik dan saran terhadap isi berita kedua portal media *online* [kompas.com](http://kompas.com) dan [detik.com](http://detik.com)

3. Manfaat sosial dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan kepada publik tentang konstruksi realitas sosial yang dilakukan media massa , agar publik memiliki kemampuan dalam memilih berita dan memiliki penilaian kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori dan analisis *framing*. Penelitian terdahulu dijadikan referensi dalam menggunakan analisis *framing* pada penelitian ini sehingga peneliti dapat dengan tepat menggunakan analisis *framing* pada objek yang akan diteliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan sebagai referensi dalam menggunakan analisis *framing*.

Deskripsi penelitian:

1. Konstruksi Pemberitaan Peristiwa Politik Pada Media Massa (Analisis *Framing* Pemberitaan Ketua Umum DPP Partai Golkar Pada SKH Kompas dan Media Indonesia)

Penelitian ini dilakukan oleh Metasari yang merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2010 dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Konstruksi realitas atas peristiwa

politik (Pemilihan Ketua Umum DPP Partai Golkar), yaitu kedua media tersebut pada dasarnya memiliki persamaan dasar, yaitu mendukung pencalonan Surya Paloh, kompas melihat dari sudut pandang ideologis. Meski keduanya mendukung kandidat yang sama, perbedaan sudut pandang (yang juga dipengaruhi agenda setting media).

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu memfokuskan bagaimana pemberitaan Surya Paloh pada SKH kompas dan Media Indonesia pada saat pemilihan ketua umum DPP Partai Golkar, sedangkan penelitian ini memfokuskan bagaimana pemberitaan yang dimuat mengenai konflik antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta pada media *online* kompas.com dan detik.com periode 27 Februari-10 Desember 2015. Manfaat atau kontribusi penelitian ini bagi penelitian saya ialah memberikan gambaran bagaimana analisis *framing* dilakukan pada suatu pemberitaan di media.

## 2. Politik Media Dalam Media *Online* (Analisis *Framing* Pemberitaan Detik.com dan Vivanews.com Tentang Isu Aburizal Bakrie Terkait Pemilihan Presiden 2014)

Penelitian ini dilakukakn oleh Venny Malida yang merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2014 menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode analisis *Framing* model Pan dan Kosicki. Dalam berita politik mengenai isu Aburizal Bakrie terkait pemilihan Presiden 2014. Detik.com menggambarkan Aburizal Bakrie sebagai sosok yang tidak memiliki

kredibilitas sehingga menciptakan citra negatif pada Aburizal Bakrie, sedangkan vivanews.com menggambarkan Aburizal Bakrie memiliki kredibilitas menjadi Presiden sehingga menciptakan citra positif pada Aburizal Bakrie.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Venny Malida dengan penelitian ini adalah jika penelitian diatas menfokuskan bagaimana detik.com dan vivanews.com menggambarkan sosok Aburizal Bakrie, sedangkan pada penelitian ini menggambarkan bagaimana konflik yang terjadi antara Gubernur DKI dengan DPRD DKI jakarta.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

1	Judul	Konstruksi Pemberitaan Peristiwa Politik Pada Media Massa (Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Ketua Umum DPP Partai Golkar Pada SKH Kompas Dan Media Indonesia)
	Penulis	Metasari Ilmu Komunikasi Universitas Lampung 2010
	Metode Penelitian	DeskriptifKualitatifanalisis <i>framing</i> model Pan dan Kosicki
	Hasil Penelitian Terdahulu	Konstruksi realitas atas peristiwa politik (pemilihan ketua umum DPP partai golkar ) yaitu kedua media tersebut pada dasarnya memiliki persamaan dasar yaitu mendukung pencalonan Surya Paloh, kompas melihat dari sudut pandang ideologis. Meski keduanya mendukung kandidat yang sama, perbedaan sudut pandang (yang juga dipengaruhi <i>agenda setting media</i> ).
	Perbedaan Penelitian Terdahulu	Peneliti terdahulu memfokuskan bagaimana pemberitaan Surya Paloh pada SKH kompas dan Media Indonesia pada saat pemilihan ketua umum DPP Partai Golkar, sedangkan penelitian ini memfokuskan bagaimana pemberitaan yang dimuat mengenai konflik antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta pada media

		<i>online</i> kompas.com dan detik.com periode 27 februari-10 Desember 2015.
	Kontribusi Penelitian Terdahulu	Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran menganalisis berita menggunakan analisis <i>framing</i> model Pan dan Kosicki
2	Judul	Politik Media Dalam Media <i>Online</i> ( Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Detik.com dan Vivanews.com Tentang Isu Aburizal Bakrie Terkait Pemilihan Presiden 2014)
	Penulis	Venny Malida yang merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung
	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif analisis <i>framing</i> model Pan dan Kosicki
	Hasil Penelitian Terdahulu	Dalam berita politik mengenai isu Aburizal Bakrie terkait pemilihan presiden 2014. Detik.com menggambarkan Aburizal Bakrie sebagai sosok yang tidak memiliki kredibilitas sehingga menciptakan citra negatif pada Aburizal Bakrie. Sedangkan vivanews.com menggambarkan Aburizal Bakrie memiliki kredibilitas menjadi presiden sehingga menciptakan citra positif pada Aburizal Bakrie
	Perbedaan Penelitian Terdahulu	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdulu ialah terletak pada objek yang akan diteliti.
	Kontribusi Penelitian Terdahulu	Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran menganalisis berita menggunakan analisis <i>framing</i> model Pan dan Kosicki

## **2.2 Jurnalistik *Online***

Jurnalistik *online* memiliki banyak kelebihan yang memberikan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar ketimbang media konvensional seperti surat kabar. Terdapat perbedaan utama antara jurnalistik *online* dengan media massa konvensional, yaitu kemampuan internet untuk mengkombinasikan sejumlah media, tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak, internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung berkelanjutan (Santana, 2005: 137).

Jurnalistik *online* harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya. Sedangkan media massa konvensional memiliki ciri diantaranya komunikatornya melembaga, berbicara mewakili lembaga (media massa), bukan atas namanya dirinya sendiri, pesan bersifat umum karena dikonsumsi untuk orang banyak yang heterogen, media yang menjadi saluran komunikasi diterima pada saat yang sama oleh publik dan berlangsung satu arah, yaitu komunikator kepada komunikan.

## **2.3 Media *Online* dan Berita *Online***

Kehadiran media *online* yang menjadi media generasi ketiga menjadi tren baru bagi dunia jurnalistik. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Berita *online* adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting mencakup sisi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan (Assegaf, 2005: 64-65). Berita *online* merupakan jenis berita yang dipublikasi dalam situs berita *online*. Penulisan berita *online* sama saja dengan penulisan media cetak, perbedaannya hanya terletak pada *update* berita yang sangat cepat, mudah diakses, dan terintegrasi dengan unsur multimedia (Romli, 2012: 33). Semua berita harus memuat unsur akurat, objektif dan berimbang (*cover both sides*) agar informasi yang disampaikan kepada khalayak benar-benar bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

#### **2.4 Analisis Teks Berita**

Teks berita menurut budayawan Mudji Sutrisno SJ adalah lisan yang merupakan wujud tertulis pengarang dengan “makna” atau “*meaning*” di dalamnya (Sutrisno SJ, 2006 dalam Ariani (2008: 33). Berdasarkan penjelasan ini maka dapat diartikan analisis teks berita merupakan suatu upaya penyelidikan atau penguraian bangunan teks berita pada media massa untuk membongkar realitas sesungguhnya di balik teks berita dengan membongkar analisis teks tertentu.

#### **2.5 Konstruksi Realitas**

Media memiliki realitas yang disebut realitas media. Media menyusun realitas berbagai peristiwa yang terjadi sehingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna (Hamad, 2004:11). Realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil pandangan tertentu dari hasil pembentukan realitas (Eriyanto, 2002: 29). Media memegang peranan khusus dalam



mempengaruhi budaya tertentu melalui penyebaran informasi. Dengan demikian media tidak bisa dianggap netral dalam memberikan informasi mengenai isu atau peristiwa kepada khalayak.

Informasi yang ada di media sangat ditentukan oleh tujuan dari pihak-pihak di balik pemberitaan tersebut. Media bukanlah saluran yang bebas tempat semua kekuatan sosial saling berinteraksi dan berhubungan. Sebaliknya media hanya dimiliki oleh sekelompok yang dominan seperti politik media dan elit media. Sehingga mereka lebih memiliki kesempatan untuk mempengaruhi atau memaknai suatu peristiwa berdasarkan pandangan mereka. Media tersebut menjadi sarana dimana kelompok dominan bukan hanya menetapkan posisi mereka tetapi juga memarjinalkan dan menyingkirkan posisi kelompok yang tidak dominan (Eriyanto, 2002:52)

## **2.6 Teori Agenda Setting**

Teori agenda setting diperkenalkan oleh Mc combs dan DL Shaw dalam *Public Opinion Quarterly* tahun 1972, berjudul “*The Agenda Setting Function of Mass Media*”. Asumsi dasar teori ini adalah jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting.(Bungin, 2003: 281).

Dalam mengkonstruksi realitas, media massa dapat memainkan perannya sebagai *agenda setter* seperti yang di jelaskan dalam teori agenda setting. Besarnya perhatian khalayak terhadap sebuah realitas tergantung kepada seberapa besar media-media tersebut meletakkan dan menonjolkan realitas tersebut. Realitas yang dianggap penting oleh media akan dikonstruksikan berdasarkan kepentingan

sudut pandang yang ingin ditonjolkan oleh media. Fungsi agenda setting media di dalam proses mengkonstruksi realitas berjalan seiringan. Ketika media ingin menonjolkan realitas tertentu, maka media akan mengkonstruksikan realitas tersebut dengan menonjolkan dan menekankan bagian-bagian tertentu dan mengabaikan bagian lainnya.

Berdasarkan teori agenda setting ini, dapat dipahami bahwa media memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi khalayak. Dampak dari agenda setting media akan memberikan gambaran dari realitas yang ditekankan oleh media itu pada benak khalayak seperti apa yang telah dikonstruksikan media.

### **2.7 Analisis *Framing***

Analisis *framing* secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik tetapi menandai bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2002: 8).

Pada dasarnya, *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat realitas yang dijadikan berita oleh media. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* sebagai analisis yang dipakai untuk melihat

bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisa *framing* juga untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2001: 9).

Ada dua esensi utama dari *framing*, yaitu *pertama*, Bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan bagian mana yang tidak diliput. *Kedua*, bagaimana fakta ditulis, Hal ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat atau gambar untuk mendukung gagasan. Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing*, terutama melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca (Eriyanto, 2002: 11)

### **2.7.1 Efek *Framing***

Menurut (Eriyanto, 2002: 230) sekurangnya ada empat efek *framing* antara lain sebagai berikut:

1. *Framing* mendefinisikan realitas tertentu dan melupakan definisi lain atas realitas. *Framing* menyediakan alat bagaimana peristiwa dibentuk dan dikemas dalam bentuk yang sederhana, mudah dipahami dan dikenal khalayak.
2. *Framing* yang dilakukan media akan menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek yang lain. *Framing* umumnya ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas, akibatnya ada aspek lain yang tidak mendapat perhatian yang memadai.

3. *Framing* yang dilakukan media akan menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi yang lain. Dengan menampilkan sisi tertentu dalam berita ada sisi lain yang terlupakan, menyebabkan aspek lain yang penting dalam memahami realitas tidak mendapat liputan dalam berita.
4. *Framing* yang dilakukan media akan menampilkan fakta tertentu dan mengabaikan fakta yang lain. Efek yang segera terlihat dalam pemberitaan yang memfokuskan pada satu fakta, menyebabkan fakta lain yang mungkin relevan dalam pemberitaan menjadi tersembunyi

### **2.7.2 Tinjauan Analisis *Framing* Model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Terdapat beberapa model mengenai model analisis *framing*, model *framing* yang diperkenalkan Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. *Framing* didefinisikan sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Model analisis *framing* Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terbagi dalam 4 perangkat *framing* yaitu *Sintaksi*, *Skrip*, *Tematik* dan *Retoris*. Berikut penjelasan perangkat analisis *framing* tersebut:

1. *Sintaksis*, berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan peristiwa kedalam susunan umum berita. Pada bagian ini mengamati bagan berita ( *Lead*, *headline*, kutipan, sumber, pernyataan, penutup)

2. *Skrip*, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau tuur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam berita.
3. *Tematik*, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
4. *Retoris*, berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafis, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan melainkan menekankan arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2002: 294).

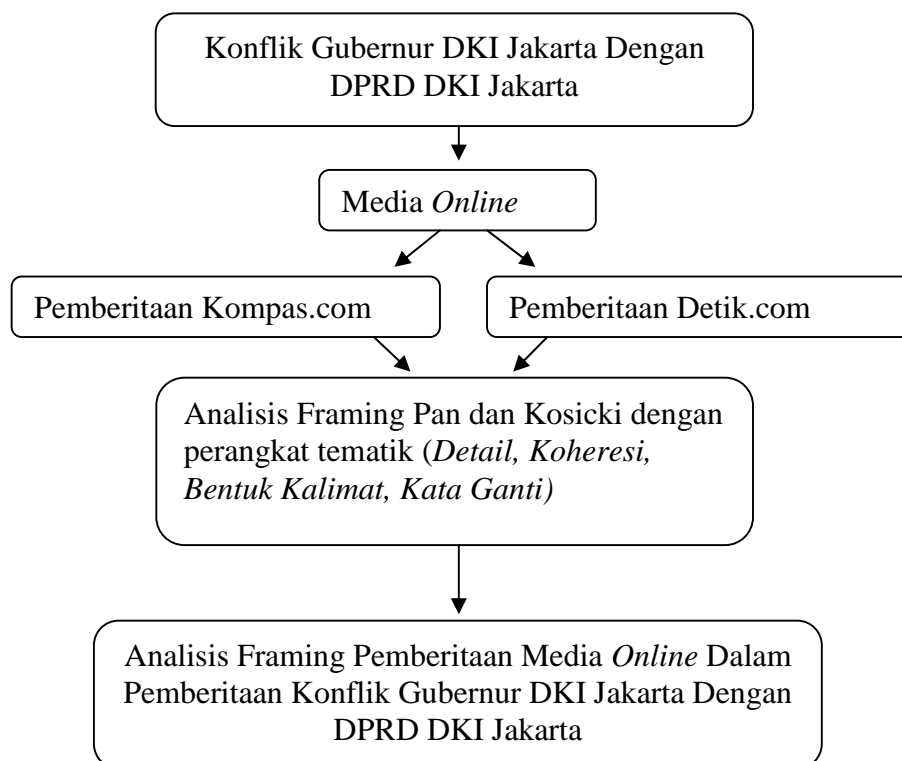
Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan perangkat tematik saja sehingga peneliti hanya akan meneliti tema dari teks berita yang ada di portal media *online* detik.com dan kompas.com.

## **2.8 Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini kerangka pikir diperoleh atas peristiwa konflik Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta terkait dana siluman yang terdapat pada APBD DKI pada awal tahun 2015 yang kemudian diberitakan oleh media *online* kompas.com dan detik.com. Sebagai sebuah konstruksi realitas, pemberitaan konflik Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta merupakan hasil dan proses produksi oleh wartawan. Wartawan yang membentuk peristiwa mana yang ditampilkan dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi,

melaikan di kreasi oleh wartawan. Dalam fungsi agenda setting dinyatakan bahwa media massa memiliki wewenang untuk menentukan berita/peristiwa mana yang akan diberitakan dan mana yang harus disembunyikan kemudian dari pemberitaan oleh media *online* tersebut akan dianalisa dengan menggunakan analisi *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan perangkat tematik saja sehingga dapat diketahui bagaimana pembingkaiian berita oleh kedua portal media *online* tersebut.

### Bagan 2.1 Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Menurut Bogdan dan Bikien, paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian (Moleong, 2004: 30).

Paradigma konstruksionis menganggap pembuat teks berita sebagai penentu yang akan mengarahkan pola pikir khalayak. Pertanyaan utama dari paradigma konstruksionis adalah bagaimana peristiwa atau realitas dikonstruksi, dan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2002: 37-38)

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Barger. Menurutnya, realitas tidak dibentuk secara alamiah tetapi realitas dibentuk dan dikonstruksi. Melalui pemahaman ini, realitas menjadi berwajah ganda. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas (Eriyanto, 2002: 15). Setiap orang yang memiliki pengalaman, prefensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatifena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian dari penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005: 43).

#### **3.2.1 Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat Komparatif, penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Konsentrasi penelitian ini adalah analisa pada *framing* yang dilakukan portal media *online* kompas.com dan detik.com dalam menyampaikan pemberitaan terkait konflik antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta terkait dana siluman APBD DKI Jakarta pada tanggal 27 Februari- 10 Desember 2015 sehingga dapat dibandingkan bagaimana kedua portal media tersebut memberikan berita tentang konflik ini apakah memihak ataukah berimbang.



### 3.2.2 Fokus Penelitian

Penerapan definisi konseptual merupakan sebuah abstraksi dari objek penelitian sehingga dalam realitanya diperlukan konsep yang lebih operasional untuk dapat memfokuskan penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fokus kajian atau pokok soal hendak diteliti mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dalam hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas (Bungin, 2003: 41).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah menggambarkan bagaimana media *online* kompas.com dan detik.com memuat berita tentang konflik antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta pada tahun 2015 terkait dana siluman dalam APBD pada tahun 2015.

Untuk mengetahui bagaimana media *online* kompas.com dan detik.com memberikan pemberitaan mengenai konflik tersebut maka penelitian ini dilihat dalam level teks. Berita tersebut dianalisis menggunakan perangkat tematik pada analisis *framing* dengan melihat empat elemen tematik yaitu melihat detail, bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti dengan memperhatikan paragraf proposisi, hubungan antar kalimat. Dengan keseluruhan elemen tematik dapat diketahui isi dari berita yang dimuat sehingga terlihat jelas pbingkaian yang dilakukan media *online* kompas.com dan detik.com

### 3.2.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki dengan menggunakan perangkat tematik saja. Perangkat tematik ini memiliki beberapa elemen diantaranya detail, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti. Detail, elemen yang digunakan untuk menggambarkan secara terperinci tiap kata, kalimat, paragraf dan berita secara keseluruhan. Koherensi (pertalian antar kata), dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan koherensi. Bentuk kalimat pada berita biasanya kalimat deduksi atau induksi (Eriyanto, 2002: 302).

### 3.3 Metode Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

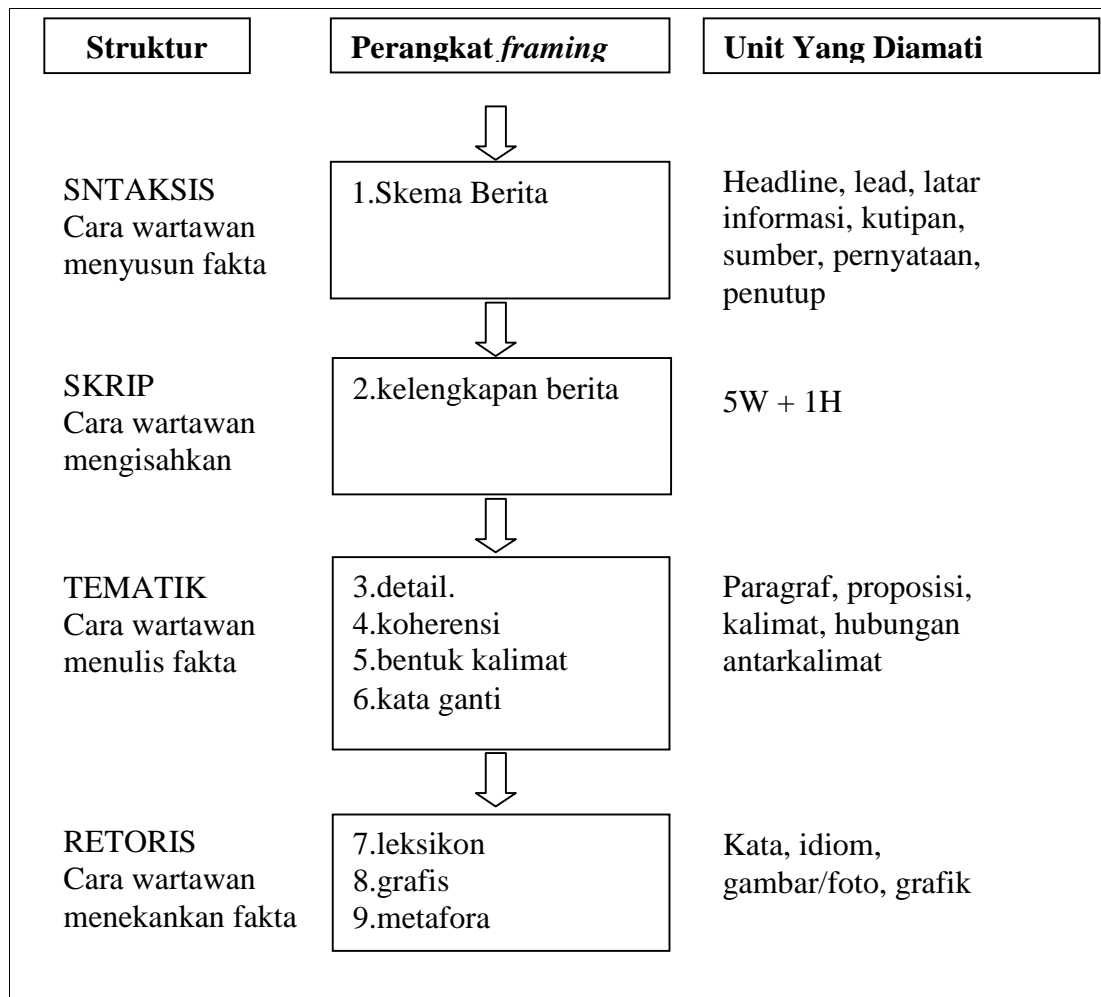
Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis *framing*. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu (Eriyanto, 2002: 3)

Analisis *framing* sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter L. Berger dan Eving Goffman, sedangkan teori psikologi berhubungan dengan skema dan kognisi (Eriyanto, 2002: 11)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, konsep *framing* oleh Pan dan Kosicki digunakan untuk

menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu lain. Dalam konsepsi Pan dan Kosicki, pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Berikut ini adalah tabel dari Analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki:

**Bagan 3.1** perangkat analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki



(Sumber: Eriyanto, 2002:295)

Konsepsi *framing* dari Pan dan Kosicki tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Perangkat analisis *framing* model Pan dan Kosicki dibagi ke dalam 4 perangkat yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Keempat struktur tersebut memiliki arti :

1. *Sintaksi*, dalam pengertian umum adalah susunan kata atau fase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis merujuk pada pengertian susunan dan bagian

berita seperti *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.

2. *Skrip*, adalah laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W +1H ( *who*, *what*, *when*, *where*, *why* dan *how*).
3. *Tematik*, yaitu alat analisis untuk melihat bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai serta ,menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Dalam perangkat tematik terdapat beberapa elemen yang diamati, Diantaranya adalah koherensi: pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat.
4. *Retoris*, struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan, yang paling penting adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa.

Keempat perangkat analisis *framing* model Pan dan Kosicki tersebut akan memberikan gambaran secara lebih jelas apa itu *framing*, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan perangkat tematik saja, karena peneliti hanya akan melihat bagaimana kedua media *online* memuat fakta atau isi berita yang dimuat. Perangkat tematik ini memiliki beberapa elemen diantaranya detail, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti. Detail, elemen yang digunakan untuk menggambarkan secara terperinci tiap kata, kalimat, paragraf dan berita secara keseluruhan. Koherensi (pertalian antar kata), dua buah kalimat atau proposisi yang

menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan koherensi. Bentuk kalimat pada berita biasanya kalimat deduksi atau induksi (Eriyanto, 2002: 302). Hal ini akan membantu peneliti untuk melihat bagaimana konstruksi realitas yang dibangun oleh wartawan kompas.com dan detik.com dalam pemberitaan konflik Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006: 158), “dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini data yang akan didokumentasikan adalah kumpulan berita dari konflik Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta pada media *online* kompas.com dan detik.com periode 27 februari – 10 Desember 2015. Data tersebut menjadi data primer dalam penelitian ini. Disamping itu juga peneliti akan mengambil data-data sekunder berupa profil kompas.com dan detik.com dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah yang bertahap yakni: *editing*, analisa dan interpretasi.

#### **1. Tahap penyeleksian**

Tahap ini dimaksudkan untuk memberikan, melengkapi kembali data yang selain diperoleh pada portal media *online* kompas.com dan detik.com sehingga data dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Tahap Analisa Data

Analisa data adalah upaya pengolahan, penggolongan dan pengorganisasian dan penyampaian data untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Analisis data menggunakan konsep dasar *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

## 3. Tahap interpretasi

Apabila tahap penyeleksian dan analisa data telah dilaksanakan, analisa dimulai dengan mencari kalimat dalam teks berita untuk diinterpretasikan dan ditafsirkan sesuai dalam indikator analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **4.1 Situs Berita Online Kompas.com**

Kompas.com dimulai pada tahun 1995 dengan nama Kompas *Online*. Kompas *Online* pada awalnya hanya berperan sebagai edisi internet dari Harian Kompas. Kemudian tahun 1998 Kompas *Online* bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia.

Sepuluh tahun kemudian, pada tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Mengusung ide “*Reborn*”, Kompas.com membawa logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya. Menjadi lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan unsur *user-friendly* dan *advertiser-friendly*.

Sinergi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga *live streaming*. Perubahan ini pun mendorong bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com di awal tahun 2008 yang mencapai 20 juta pembaca aktif per



bulan, dan total 40 juta *page views/impression* per bulan. Saat ini, Kompas.com telah mencapai 120 juta *page view* perbulan.

Pada tahun tersebut juga mulai ditampilkan channel-channel atau kanal-kanal di halaman depan Kompas.com. Kanal-kanal ini didesain sesuai dengan tema berita dan membuat setiap pengelompokan berita memiliki karakter. Kanal-kanal tersebut antara lain KOMPAS Female, KOMPAS Bola, KOMPAS Health, KOMPAS Tekno, KOMPAS Entertainment, KOMPAS Otomotif, KOMPAS Properti, KOMPAS Images, KOMPAS Karier.

KOMPAS.com juga telah menciptakan komunitas menulis dengan konsep *citizen journalism* dalam Kompasiana. Setiap anggota Kompasiana dapat mewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video. Kompasiana juga melibatkan kalangan jurnalis Kompas Gramedia dan para tokoh masyarakat, pengamat serta pakar dari berbagai bidang, keahlian dan disiplin ilmu untuk ikut berbagi informasi, pendapat dan gagasan. Kompasiana, yang setiap hari melahirkan 300 hingga 400 tulisan telah berhasil membangun komunitas jurnalisme warga yang mencapai 50.000 anggota. Sebagai portal berita yang mengikuti perkembangan teknologi terkini, kini selain bisa diakses melalui handphone atau dapat diunduh sebagai aplikasi gratis di smartphone BlackBerry, KOMPAS.com juga tampil dalam format iPad dan akan terus tumbuh mengikuti teknologi yang ada.

Pada tahun 2013, Kompas.com kembali melakukan perubahan yaitu, tampilan halaman yang lebih rapi dan bersih, fitur baru yang lebih personal dan sekaligus

menambahkan teknologi baru yaitu Responsive Web Design di halaman baru Kompas.com yang memungkinkan pembaca dapat menikmati Kompas.com diberbagai format seperti desktop PC, tablet hingga smartphone dalam satu desain halaman.

Setiap orang memiliki preferensi dan kebutuhan berita yang berbeda. Kompas.com mencoba memahami kebutuhan pembaca yang beragam dengan menghadirkan fitur Personalisasi. Jadi, pembaca dapat dengan mudah memilih sendiri berita apa yang ingin mereka baca. (<http://inside.kompas.com> pada tanggal 26 Desember 2015)

#### **4.1.1 Visi dan Misi Kompas.com**

Visi Kompas adalah menjadi institusi yang membentangkan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan.

Misi Kompas adalah mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan (*Trend Setter*) dengan menyediakan dan menyebarkan informasi terpercaya. (<http://kompas.com>)

Logo Situs Kompas.com



Tabel 4.1 Struktu Perusahaan Kompas.com

<b>Director</b>	Edi Taslim
<b>Vice Director</b>	Andy Budiman
<b>Editorial</b>	Ahmad Subechi ( <i>GM Content Kompas.com</i> ) Tri Wahono ( <i>News Managing Editor</i> ) Agustinus Wisnubrata ( <i>News Assistant Managing Editor</i> ) J. Heru Margianto ( <i>News Assistant Managing Editor</i> ) Jerry Eddie Nurcahyo Hadiprojo ( <i>Video Manager</i> ) Wicaksono Surya Hidayat ( <i>Nextren.com Assistant Managing Editor</i> ) Aris Ferttonny Harvenda ( <i>Otomania.com Assistant Managing Editor</i> ) Moh. Latip ( <i>Assistant Managing Editor</i> ) Weshley Hutagalung ( <i>Juara.net Editor in Chief</i> ) Firzie A. Idris ( <i>Juara.net Managing Editor</i> ) Jalu Wisnu Wirajati ( <i>Juara.net Assistant Managing Editor</i> )
<b>GM Content Kompas.com</b>	Ahmad Subechi
<b>News Managing Editor</b>	Tri Wahono
<b>News Assistant Managing Editor</b>	Agustinus Wisubrata
<b>News Assistant Managing Editor</b>	J. Heru Margianto
<b>Assistant Managing Editor</b>	Moh. Latip
<b>Video Manager</b>	Jerry Eddie Nurcahyo Hadiprojo
<b>Nextren.com Assistant Managing Editor</b>	Wicaksono Surya Hidayat
<b>Otomania.com Assistant Managing Editor</b>	Aris Ferttonny Harvenda
<b>Juara.net Editor in Chief</b>	Weshley Hutagalung
<b>Juara.net Managing Editor</b>	Firzie A. Idris
<b>Assistant Managing Editor</b>	Jalu Wisnu Wirajati
<b>Editor</b>	Laksono Hari Wiwoho, Fidel Ali Permana, Glori Kyrious Wadrianto, Farid Assifa, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Ana Shofiana Syatiri, Kistyarini, Palupi Annisa Auliani, Egidius Patnistik, Ervan Hardoko, Pipit Puspita Rini, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Muhammad Reza Wahyudi, Taslimah Widiанти Kamil, Lusia Kus Anna Maryati, Deasy Syafrina, I Made Asdhiana, Hilda Hastuti, Jodhi

	Yudono, Fikria Hidayat, Ni Luh Made Pertiwi Finlandiari, Alvin, Bestari, Azwar Ferdian, Agung Kurniawan, Sandro Gatra Sinaga, Oik Yusuf Araya, Icha Rastika, Sabrina Asril, Irfan Maullana, J. Primus, Yunanto Wiji Utomo, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Pipit Puspita Rini
<b>Reporter</b>	Fabian Januarius Kuwado, Robertus Belarminus Goo, Indra Akuntano, Antonius Tjahjo Sasongko, Ferril Dennys Sitorus, Donny Apriliananda, Febri Ardani Saragih, Dian Maharani, Reska Koko, Kurnia Sari Azizah, Alsadadrudi, Ihsanuddin, Dani Prabowo, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Estu Suryowati, Andri, Yoga Sukamana, Abba Gabrillin, Ambaranie Nadia Kemala, Wahyu Adityo Prodjo, Jessi Carina, Silvita Agmasari, Yulianus Febriarko, Kahfi Dirga Cahya, Andi Muttya Keteng Pangerang, Tri Susanti Setiawan, Arimbi Ramadhiani, Nabilla Tashandra, Ferril Dennys Sitorus, Anju Christian, Nugyasa Laksamana, Tulus Muliawan, Ade Jayadiredja, Wisnu Nova, Verdi Hendrawan

#### 4.2 Situs Berita Online Detik.com

Server detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai *online* dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir Detik.com yang didirikan Budiono Darsono (eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan utama detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan, dan olahraga.

Dari situlah kemudian tercetus keinginan untuk membangun detik.com yang *update*-nya tidak lagi menggunakan karakteristik media yang harian, mingguan, dan bulanan. Yang dijual detik.com adalah *breaking news*. Dengan bertumpu pada *vivid description* macam ini detik.com melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan users internet.

Pada 3 Agustus 2011 CT Corp mengakuisisi detikcom (PT Agronet Multicitra Siberkom/Agrakom) . Mulai pada tanggal itulah secara resmi detikcom berada di bawah Trans Corp. Chairul Tanjung, pemilik CT Corp membeli detikcom secara total (100 persen) dengan nilai US\$60 juta atau Rp 521-540 miliar. Setelah diambil alih, maka selanjutnya jajaran direksi akan diisi oleh pihak-pihak dari Trans Corp — sebagai perpanjangan tangan CT Corp di ranah media.

Dan komisaris Utama dijabat Jenderal (Purn) Bimantoro, mantan Kapolri, yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Carrefour Indonesia, yang juga dimiliki Chairul Tanjung. Sebelum diakuisisi oleh CT Corp, saham detikcom

dimiliki oleh Agranet Tiger Investment dan Mitsui & Co. Agranet memiliki 59% saham di detikcom, dan sisanya dimiliki oleh Tiger 39%, dan Mitsui 2%.

Pada Juli 1998 situs detik.com per harinya menerima 30.000 hits (ukuran jumlah pengunjung ke sebuah situs) dengan sekitar 2.500 user (Pelanggan Internet). Sembilan bulan kemudian, Maret 1999, hits per harinya naik tujuh kali lipat, tepatnya rata-rata 214.000 hits per hari atau 6.240.000 hits per bulan dengan 32.000 user. Pada bulan Juni 1999, angka itu naik lagi menjadi 536.000 hits per hari dengan user mencapai 40.000. Terakhir, hits detik.com mencapai 2,5 juta lebih per harinya.

Selain perhitungan *hits*, detikcom masih memiliki alat ukur lainnya yang sampai sejauh ini disepakati sebagai ukuran yang mendekati seberapa besar potensi yang dimiliki sebuah situs. Ukuran itu adalah *page view* (jumlah halaman yang diakses). *Page view* detikcom sekarang mencapai 3 juta per harinya. Sekarang detik.com menempati posisi ke empat tertinggi dari alexa.com untuk seluruh konten di Indonesia.

Kisah awal media Detik ini menjadikan internet sebagai basis pemberitaan, berawal dari kisah pahit yang dialaminya. Ketika pada masa Orde Baru, media ini muncul dalam format sebagai majalah mingguan yang mengupas masalah politik sebagai pokok bahasan. Namun, kekuatan Orde Baru yang sangat ketat mengawasi pemberitaan di media massa, memaksa majalah tersebut menyudahi kiprahnya untuk terbit dalam format majalah.

Hal ini karena Detik dianggap terlalu keras dalam pemberitaannya yang dianggap

menyerang penguasa saat itu. Sehingga, dengan keputusan Menteri Penerangan saat itu, majalah Detik bersama Tempo dan forum harus dicabut surat Ijin Usaha Penerbitan yang merupakan surat ijin usaha media massa.

#### **4.2.1 Visi dan Misi Detik.com**

Visi detik.com adalah menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet maupun selular/ mobile.

Misi detik.com adalah memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarier. Memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham. (<http://news.detik.com> pada tanggal 27 Desember 2015)

Logo Situs Detik.com



Tabel 4.2 Struktu Perusahaan Detik.com

<b>Pemimpin Redaksi</b>	Arifin Asyhad
<b>Wakil Pemimpin Redaksi</b>	Ine Yordenaya
<b>Dewan Redaksi</b>	Budiono Darsono, In Yumiyanti
<b>Redaktur Eksekutif</b>	Nurul Hidayati
<b>Redaktur Pelaksana</b>	Andi A. Sururi ( <b>detiksport</b> ), Is Mujiarso ( <b>detikhot</b> ), Ardhi Suryadi ( <b>detikinet</b> ), Indra Subagja ( <b>detiknews</b> ), Dadan Kuswaraharja ( <b>detikoto</b> ), Nurvita Indarini ( <b>detikhealth</b> ), Fitraya Ramadhanny( <b>detiktravel</b> ), Odilia Winneke ( <b>detikfood</b> ), FerdyThaeras ( <b>wolipop</b> ), Dikhy Sasra ( <b>detikfoto</b> ), GagahWijoseno ( <b>Koordinator Liputan</b> ), Triono Wahyu S ( <b>Koordinator Liputan Daerah/Luar Negeri</b> )
<b>Reporter DetikNews</b>	Ahmad Juwari, Ahmad Toriq, Andi Saputra, Andri Haryanto, Danu Damajati, Edward Febriyatri Kusuma, Elvan Dany Sutrisno, E. Mei Amelia R, Fajar Pratama, Ferdinan, Hestiana Dharmastuti, Luhur Hertanto, Mega Putra Ratya, M. Iqbal, Moksa Hutasoit, M Taufiqqurahman, Nala Edwin, Niken Widya Yunita, Nograhany Widhi K, Novi Christiastuti Adiputri, Nur Khafifah, Pandu Triyuda, Prins David Saut, Ramdhan Muhaimin, Rachmadin Ismail,



	Ray Jordan, Rina Atriana, Rini Friastuti, Rivki, Rita Uli Hutapea, Salmah Muslimah, Septiana Ledysia.
<b>Reporter DetikFinance</b>	Wahyu Daniel Angga Aliya ZRF, Dewi Rachmat Kusuma, Feby Dwi Sutianto, Herdaru Purnomo, Maikel Jefriando, Ramdhanian El Hida, Rista Rama Dhany, Suhendra, Wiji Nurhayat, Zulfi Suhendra
<b>Reporter DetikSport</b>	Doni Wahyudi, Amalia Dwi Septi, Edward Samadyo Kennedy, Fredy Meylan Ismawan, Kris Fathoni W, Lucas Aditya, Mohammad Resha Pratama, Novitasari Dewi Salusi, Okdwitya Karina Sari, Rossi

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian ini fokus pada frame yang disajikan oleh media *online* kompas.com dan detik.com dalam memuat pemberitaan konflik Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI pada periode 27 Februari 2015 – 10 Desember 2015. Dengan menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki pada perangkat tematik saja, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *framing* model Pan dan Kosicki dengan perangkat tematik setelah memperhatikan detail, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti dapat dilihat perbedaan pemberitaan tentang konflik antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI yang dimuat kedua media *online* kompas.com dan detik.com dalam menggambarkan sosok Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. Pada kompas.com Gubernur DKI digambarkan sebagai sosok yang tidak mengindahkan etika dan sopan santun, sedangkan pada detik.com gubernur DKI Jakarta digambarkan sebagai sosok pemberani.
2. Keseimbangan tema berita yang dimuat oleh kedua media juga terlihat jelas berbeda. Pada kompas.com secara keseluruhan berita yang di muat di situs ini cukup berimbang karena tidak hanya memuat berita mengenai bentuk

dukungan terhadap Gubernur DKI Jakarta tetapi juga memuat berita mengenai bentuk dukungan terhadap DPRD, pernyataan dari kedua belah pihak dimuat pada porsi yang cukup banyak tidak hanya salah satu pihak saja yang ditonjolkan. Sedangkan pada detik.com keseluruhan berita yang dimuat hanya memuat bentuk dukungan terhadap salah satu pihak saja yaitu Gubernur DKI Jakarta, serta terdapat banyak penggambaran mengenai keberanian dari Gubernur DKI tanpa adanya satupun berita yang memihak DPRD DKI Jakarta. Hal ini berkaitan dengan teori *Agenda Setting* dimana media dapat memilih berita mana yang ditampilkan dan mana yang tidak atau mana yang lebih ditonjolkan dan mana yang tidak.

## 6.2 Saran

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran kepada khalayak bahwa media *online* bukanlah media yang netral, untuk itu khalayak perlu lebih jeli dan kritis dalam memaknai peristiwa yang di muat oleh media.
2. Bagi akademis yang akan melakukan studi penelitian menggunakan analisis *framing* tentang isi media massa, baik media cetak maupun media *online*, peneliti menyarankan untuk memperdalam konteks yang akan diteliti karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Selanjutnya dapat menggunakan peristiwa lain untuk melakukan pembingkai media massa seperti: kriminal, teroris, bencana alam dan politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006 *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Bima Kasara.
- Assegaf, Djafar H. 1991. *Jurnalistik Media Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2003. Analisis data Penelitian Kualitatif 2011. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LkiS.
- Hamad, 2004. Konstruksi Realitas Politik dalam media massa. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- M.Romli, Asep Syamsul, 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2004: *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, 2005. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Santana, Septiawan. 2005, *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sudibyo, Agus.2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta ; LKIS.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, AS Haris. 2005, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.

### **Sumber Skripsi:**

Metasari, 2010. KONSTRUKSI PEMBERITAN PERISTIWA POLITIK PADA MEDIA MASSA (Analisis *Framing* Pemberitaan Ketua Umum DPP Partai Golkar Pada SKH Kompas Dan Media Indonesia).Skripsi Ilmu Komunikasi Unila.

Venny Malinda, 2014 Politik Media Dalam Media Online ( Analisis Framing Pemberitaan Detik.com dan Vivanews.com Tentang Isu Aburizal Bakrie Terkait Pemilihan Presiden 2014).Skripsi Ilmu Komunikasi Unila

### **Sumber Internet :**

<http://news.suara.com/news/2015/02/27/095334/kronologis-konflik-ahok-vs-dprd-dki-jakarta>

<http://detik.com/profil>

<http://Kompas.com/profil>

<http://news.detik.com/berita/2879822/sinetron-panjang-ahok-vs-dprd-akankah-lanjut-ke-episode-baru>

<http://news.detik.com/berita/2867248/menunggu-jurus-sakti-jk-damaikan-ahok-dan-dprd-dki-malam-ini>

<http://news.detik.com/berita/2854605/lsi-denny-ja-70-warga-jakarta-lebih-percaya-ahok-dibanding-dprd>

<http://news.detik.com/berita/2854568/konflik-ahok-vs-dprd-dki-lsi-denny-ja-publik-kecewa-ke-wagub-djarot>

<http://news.detik.com/berita/2850950/ini-video-kisruh-ahok-vs-dprd-dki-di-kemendagri>

<http://news.detik.com/berita/2845218/ahok-vs-106-anggota-dprd-dki-siapa-yang-akan-tumbang>

<http://news.detik.com/berita/2844459/kisruh-ahok-vs-dprd-refly-harun-ini-mangsa-yang-diincar-pemangsa>

<http://news.detik.com/berita/2844445/kemendagri-harus-selesaikan-kisruh-ahok-vs-dprd>

<http://megapolitan.kompas.com/read/2015/03/02/10360861/Meminta.Mendagri.Turun.Tangan.Selesaikan.Perseturuan.Ahok.Vs.DPRD>

<http://tekno.kompas.com/read/2015/03/17/09133971/Ahok.Vs.DPRD.DKI.Publik.Bisa.Nilai.Siapa.Malingnya>

<http://megapolitan.kompas.com/read/2015/03/10/17031171/Konflik.Ahok.Vs.DPRD.Contoh.Buruk.bagi.Pendidikan.Anak>

<http://megapolitan.kompas.com/read/2015/03/11/10430971/Berdasarkan.Survei.Pendukung.Ahok.Lebih.Banyak.yang.Berpendidikan.Tinggi>

---